

SKRIPSI 54

**KONSEP *SOCIAL SUSTAINABILITY* PADA RUANG
MASJID AL-LATHIIF, BENGAWAN CIHAPIT,
BANDUNG**



**NAMA : SHAUFA SALSABILLA SARI
NPM : 6111801050**

PEMBIMBING: DR. INDRI ASTRINA FITRIA I, S.T.M.A

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**KONSEP *SOCIAL SUSTAINABILITY* PADA RUANG
MASJID AL-LATHIIF, BENGAWAN CIHAPIT,
BANDUNG**



**NAMA : SHAUFA SALSABILLA SARI
NPM : 6111801050**

PEMBIMBING:

**Dr. Indri Astrina Fitria I, S.T.MA
PENGUJI :**

Dr. Sahid, S.T., M.T

Aldyfra Luhulima Lukman, S.T.,M.T.,Ph.D

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI *(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shaufa Salsabilla Sari
NPM : 6111801050
Alamat : Jl. Terbang Layang no 17 Arcamanik, Bandung
Judul Skripsi : Konsep *Social Sustainabilty* Pada Ruang Masjid Al-Lathiif,
Bengawan, Cihapit, Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 7 Juli 2023



Shaufa Salsabilla Sari

Abstrak

KONSEP *SOCIAL SUSTAINABILITY* PADA RUANG MASJID AL-LATHIIF, BENGAWAN CIHAPIT, BANDUNG

Oleh
Shaufa Salsabilla Sari
NPM: 6111801050

Masjid merupakan tempat untuk melakukan ibadah maupun berdakwah dalam menyebarkan agama islam. Kata masjid juga memiliki arti sebagai tempat sujud yang berarti meletakkan dahi dan telapak tangannya ke bumi. Penamaan kata masjid ini bukan hanya sekedar salah satu rukun dalam gerakan salat saja, melainkan sebagai tanda ketaatan kepada Allah SWT secara lahir dan batin. Perkembangan masjid pada masa penyebaran dakwah mulai meluas jumlahnya, sehingga fungsi masjid juga ikut berkembang, terutama saat dibulan Ramadhan. Masjid menjadi lebih aktif dan difungsikan sebagai kegiatan selain salat, seperti terdapat kegiatan keagamaan, politik, ekonomi, pendidikan, perdagangan, sosial maupun budaya. Semua aktivitas ini memiliki tujuan agar masyarakat umat islam memiliki hubungan interaksi sosial yang terjalin, Dengan begitu fungsi masjid dapat bersifat multidimensi, yang berarti dapat memfasilitasi kebutuhan ritualistik dan non ritualistik agar masyarakat umat islam dapat berdiri secara mandiri maupun produktif. Maka dengan adanya hubungan tersebut, diduga adanya *social sustainability* yang terjadi di lingkungan masjid. Kemudian pengamat menemukan keberadaan masjid di suatu lingkup kawasan permukiman yang memiliki komunitas islam yang cukup kuat yaitu Masjid Al-Lathiif Bandung. Masjid ini merupakan salah satu pusat dakwah adanya komunitas sosial pemuda hijrah yang disebut dengan tongkrongan rohani anak muda. Tujuan dari pengamatan ini yaitu mengetahui konsep *social sustainability* yang terjadi di ruang masjid Al-Lathiif pada saat waktu bulan Ramadhan. Penelitian ini juga berangkat dari pengamatan pola aktivitas pengguna di Masjid Al-Lathiif Bandung dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan menggunakan teori kriteria konsep *social sustainability* dalam arsitektur. Manfaat dari penelitian ini yaitu diharap dapat menambah wawasan dan membantu proses perencanaan maupun perancangan pada masjid. Kemudian pengamat juga akan memaparkannya ke dalam pemetaan dan wawancara. Maka kesimpulan yang di dapat berdasarkan hasil tersebut yaitu bahwa perwujudan dari konsep *social sustainability* yang terjadi pada ruang Masjid Al-Lathiif sangat dipengaruhi oleh pengguna terhadap aktivitas ritualistik dan non-ritualistik.

Kata-kata kunci: *Social Sustainability*, Masjid Al-Lathiif, Ruang, Aktivitas, Ritualistik

Abstract

THE CONCEPT OF SOCIAL SUSTAINABILITY AT AL-LATHIIF MOSQUE SPACE, BENGAWAN, CIHAPIT, BANDUNG

by

Shaufa Salsabilla Sari

NPM: 6111801050

The meaning of mosque is a place for praying and preaching in spreading Islam. The word mosque also has the meaning of a place of prostration, which means putting your forehead and palms to the ground. The naming of the word mosque is not just one of the pillars in the prayer movement, but as a sign of obedience to Allah SWT both physically and spiritually. The development of mosque during the time of the spread of da'wah began to expand, so that the function of the mosque also developed, especially during the Ramadhan. Mosque began to function as activities other than prayers, such as religious, political, economics, educational, trade, social and cultural activities. All of these activities have the goal that the muslim community has an established social interaction relationship. In this way, the function of the mosque can be multidimensional, which means it can facilitate ritualistic and non-ritualistic needs so that the muslim community can stand independently and productively. So with this relationship, it is suspected that there is social sustainability that occurs in the mosque environment. Then the observers found the existences of a mosque that has a fairly strong Islamic community, namely the Al-Lathiif Mosque in Bandung. This mosque is one of the da'wah centers for the existence of a social community of hijrah youth called the spiritual gathering of young people. The purpose of this observation is to find out the concept of social sustainability that occurs in the Al-Lathiif mosque room during the Ramadhan. Therefore, this study departs from observing the pattern of usage activity at the Al-Lathhif Mosque in Bandung by using a qualitative-descriptive method and using the criteria theory of social sustainability in architecture. The benefit of this research is that it is hoped can add insight and assist in the planning and design processes of mosque. After that, this research was presented in mapping and interviews. So the conclusion based on these results is the embodiment of the concept social sustainability that occurs in the Al-Lathiif mosque space is strongly influenced by users towards ritualistic and non-ritualistic activities.

Keywords: *Sosial Sustainability, Masjid Al-Lathiif, Space, Activities, Ritualistic*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Indri Astrina Fitria I,S.T.,M.A atas saran, pengarahan, bimbingan dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga
- Dosen penguji, Bapak Dr. Sahid, M. IAI dan Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Ir. Iman Nuryanto D. IAI selaku arsitek utama masjid Al-Lathiif dan tim studio atas ketersediaannya untuk bekerjasama membantu dalam proses observasi dan memberikan semangat serta doa
- Ibu Neneng selaku ketua masjid taklim warga sekitar atas ketersediaannya untuk bekerja sama membantu dalam proses kuisisioner, dan wawancara.
- Pengurus DKM, panitia dan jamaah Masjid Al-Lathiif atas kesediaannya untuk bekerja sama membantu observasi, dan kuesioner serta wawancara.
- Teruntuk keluarga, Saudara dan kedua orang tua yang telah memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah serta doa dalam perjalanan setiap tahapannya.
- Teman Kuliah Arsitektur UNPAR angkatan 2018, Muhammad Khalif, Diedra, Diana, Desty, Caesar, Edwin yang telah memberikan saran, masukan, doa, dan semangat dalam teman seperjuangan.

Bandung, 7 Juli 2023

Shaufa Salsabilla Sari



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.7. Metode Penelitian	4
1.8. Kerangka Penelitian	6
BAB 2 DEFINISI KONSEP SOCIAL SUSTAINABILITY DALAM RUANG MASJID BERDASARKAN AKTIVITAS JAMAAH	7
2.1. Konsep <i>Social Sustainability</i>	7
2.1.1. Pengertian <i>Social Sustainability</i>	7
2.1.2. Sejarah Konsep <i>Social Sustainability</i>	9
2.1.3. Konsep <i>Social Sustainability</i> Dalam Arsitektur	10
2.1.4. Kriteria <i>Social Sustainability</i> Dalam Arsitektur	10
2.2. Arsitektur Masjid	12
2.2.1. Pengertian, Sejarah, dan Fungsi Arsitektur Masjid	12
2.2.2. Bentuk & Tata Ruang Arsitektur Masjid	14
2.3. Konsep <i>Social Sustainability</i> dalam Islam	21
2.4. Kerangka Konseptual	23

BAB 3	MASJID AL-LATHIIF	24
3.1.	Kajian Objek Eksisting	24
3.1.1.	Data Umum	24
3.1.2.	Letak Geografi	25
3.1.3.	Kondisi Lokasi Lingkungan sekitar Masjid Al-Lathiif	26
3.1.4.	Latar Belakang	26
3.1.5.	Data Bangunan	28
3.1.6.	Perwujudan Ruang	32
3.2.	Aktivitas pada masjid Al-Lathiif	37
3.2.1.	Aktivitas Ibadah Ritualistik	37
3.2.2.	Aktivitas Non- Ritualistik	39
BAB 4	HASIL ANALISIS KONSEP SOCIAL SUSTAINABILITY PADA RUANG MASJID AL-LATHIIF	42
4.1.	Analisis Pola Aktivitas Jamaah Terhadap Ruang Ibadah	42
4.2.	Aktivitas Salat Fardhu (Hari Kerja)	44
4.2.1.	Salat Subuh	44
4.2.2.	Salat Zuhur	50
4.2.3.	Salat Ashar	54
4.2.4.	Salat Magrib	58
4.2.5.	Salat Isya	61
4.2.6.	Salat Tarawih	64
4.3.	Aktivitas Salat Fardhu (Hari Libur)	67
4.3.1.	Salat Subuh	67
4.3.2.	Salat Zuhur	70
	Salat Ashar	74
4.3.3.	Salat Magrib	77
4.3.4.	Salat Isya	80
4.3.5.	Salat Tarawih	83

4.4.	Aktivitas Salat Jumat	86
4.5.	Aktivitas salat Ied	90
4.6.	Aktivitas salat I'tikaf	95
4.7.	Temuan Hasil Observasi (<i>Behavior Mapping</i>) dengan Hirarki Aktivitas di Masjid	100
4.8.	Interpretasi atau Pendapat Pengguna (Wawancara Kuisisioner) terkait Indikator Konsep <i>Social Sustainability</i>	103
4.9.	Temuan Hasil Wawancara Kuisisioner (<i>Skala Likert</i>) dengan Indikator Konsep <i>Social Sustainability</i>	111
4.10.	Sintesis Hubungan antara Pemetaan Pola Aktivitas (<i>Behavior Mapping</i>) dengan Wawancara Kuisisioner (<i>Skala Likert</i>)	112
4.11.	Rekapitulasi Hasil Behavior Mapping dan wawancara Kuisisioner	113
4.11.1.	Interaksi Sosial	114
4.11.2.	Keamanan Sosial	114
4.11.3.	Identitas Arsitektural	115
4.11.4.	Fleksibilitas	115
4.11.5.	Partisipasi Sosial	115
BAB 5	PENUTUP	118
5.1	Kesimpulan	116
5.2	Wacana Penelitian Lanjut	117
DAFTAR PUSTAKA.....		120
LAMPIRAN.....		122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Perubahan Dimensi Keberlanjutan dan Kepentingan Relatif	10
Gambar 2.2 Tata cara pelaksanaan dalam aktivitas ritualistik (salat)	16
Gambar 2.3 Gerakan Salat	16
Gambar 2.4 Tata cara wudhu	20
Gambar 2.5 Diagram Hubungan Ritualistik Salat dengan Zonasi Ruang pada Masjid	21
Gambar 2.6 Diagram Konsep <i>Social Sustainability</i> dalam Islam	22
Gambar 2.7 Diagram Konsep <i>Social Sustainability</i> dalam Islam	22
Gambar 2.8 Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.1 Foto Masjid Al-Lathiif ,Cihapit dari pintu depan	24
Gambar 3.2 Tampak Atas Masjid Al-Lathiif	25
Gambar 3.3 Kondisi Lingkungan sekitar masjid Al-Lathiif	26
Gambar 3.4 Foto masjid Al-Lathiif zaman dulu, sebelum dan sekarang	27
Gambar 3.5 Foto Aktivitas Komunitas sosial (<i>shift</i>)	27
Gambar 3.6 Rencana Block	28
Gambar 3.7 Rencana Tapak	28
Gambar 3.8 Denah Lantai Dasar	29
Gambar 3.9 Denah Lantai Atas (Mezzanine)	29
Gambar 3.10 Tampak Depan (Jalan Saninten)	30
Gambar 3.11 Tampak Samping Kanan (sebelah gedung balaiwarga)	30
Gambar 3.12 Tampak Samping Kiri (Jalan saninten bersebrangan dengan madrasah)	30
Gambar 3.13 Tampak Belakang (Jalan Taman Saninten)	31
Gambar 3.14 Potongan Memanjang (Membentang dari sisi jalan saninten)	31
Gambar 3.15 Potongan Melintang (Membentang dari sisi jalan Taman saninten)	31
Gambar 3.16 Kondisi aktivitas saat duduk	40
Gambar 3.17 Kondisi aktivitas saat berdiri	41
Gambar 3.18 Kondisi aktivitas saat tidur	41
Gambar 4.1 Site Plan aktivitas ibadah pada ruang masjid Al-Lathiif	42
Gambar 4.2 Ideal Lantai Dasar <i>Behavior Mapping</i>	43
Gambar 4.3 Ideal Lantai Mezzanine <i>Behavior Mapping</i>	43
Gambar 4.4 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat subuh	45
Gambar 4.5 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat subuh lantai atas (mezzanine)	46

Gambar 4.6 Kondisi sebelum salat subuh lantai atas (mezzanine)	46
Gambar 4.7 <i>Behavior Mapping</i> salat subuh	47
Gambar 4.8 Kondisi salat subuh	47
Gambar 4.9 <i>Behavior Mapping</i> salat subuh lantai atas (mezzanine)	48
Gambar 4.10 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat subuh	49
Gambar 4.11 Kondisi aktivitas sesudah salat subuh	49
Gambar 4.12 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat subuh lantai atas (mezzanine)	50
Gambar 4.13 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat dzuhur	51
Gambar 4.14 <i>Behavior Mapping</i> salat dzuhur	52
Gambar 4.15 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat dzuhur	53
Gambar 4.16 Kondisi Aktivitas Pesantren Kids sesudah salat dzuhur	54
Gambar 4.17 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat Ashar	55
Gambar 4.18 <i>Behavior Mapping</i> salat Ashar	56
Gambar 4.19 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Ashar	57
Gambar 4.20 Kondisi Aktivitas Sosial sesudah salat Ashar	58
Gambar 4.21 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat magrib	59
Gambar 4.22 Kondisi persiapan buka bersama sebelum salat magrib	59
Gambar 4.23 <i>Behavior Mapping</i> salat magrib	60
Gambar 4.24 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat magrib	61
Gambar 4.25 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat isya	62
Gambar 4.26 <i>Behavior Mapping</i> salat Isya	63
Gambar 4.27 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Isya	64
Gambar 4.28 Kondisi Ceramah saat waktu sesudah salat isya	64
Gambar 4.29 <i>Behavior Mapping</i> salat Tarawih	65
Gambar 4.30 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Tarawih	66
Gambar 4.31 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat subuh	67
Gambar 4.32 <i>Behavior Mapping</i> salat subuh	68
Gambar 4.33 Kondisi saat salat subuh	68
Gambar 4.34 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat subuh	69
Gambar 4.35 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat zuhur	70
Gambar 4.36 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat zuhur lantai atas (mezzanine)	71
Gambar 4.37 Kondisi aktivitas sebelum salat zuhur	71
Gambar 4.38 <i>Behavior Mapping</i> salat Zuhur	72
Gambar 4.39 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat zuhur	73

Gambar 4.40 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat Ashar	74
Gambar 4.41 <i>Behavior Mapping</i> salat Ashar	75
Gambar 4.42 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat ashar (Kajian Al-Quran dan Keluarga)	76
Gambar 4.43 Kondisi Aktivitas Kajian saat sesudah salat ashar	77
Gambar 4.44 Kondisi Aktivitas persiapan buka puasa sebelum salat magrib	77
Gambar 4.45 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat magrib	78
Gambar 4.46 <i>Behavior Mapping</i> salat magrib	79
Gambar 4.47 Kondisi saat salat magrib	79
Gambar 4.48 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat magrib	80
Gambar 4.49 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat Isya	81
Gambar 4.50 <i>Behavior Mapping</i> salat Isya	82
Gambar 4.51 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Isya	83
Gambar 4.52 Kondisi aktivitas ceramah saar waktu sesudah salat isya	83
Gambar 4.53 <i>Behavior Mapping</i> salat Tarawih	84
Gambar 4.54 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Tarawih	85
Gambar 4.55 Kondisi Aktivitas Ngaji bareng di waktu sesudah salat tarawih	85
Gambar 4.56 Kondisi aktivitas sebelum salat Jumat	86
Gambar 4.57 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat Jumat	87
Gambar 4.58 <i>Behavior Mapping</i> salat Jumat	88
Gambar 4.59 Kondisi salat Jumat	88
Gambar 4.60 <i>Behavior Mapping</i> salat Jumat Lantai Mezzanine	89
Gambar 4.61 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Jumaat	90
Gambar 4.62 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat Ied	91
Gambar 4.63 Kondisi aktivitas sebelum melaksanakan salat Ied	91
Gambar 4.64 <i>Behavior Mapping</i> salat Ied	92
Gambar 4.65 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Ied	93
Gambar 4.66 Kondisi Aktivitas saat sesudah salat Ied	93
Gambar 4.67 <i>Behavior Mapping</i> sesudah salat Ied Aktivitas bersalam-salaman	94
Gambar 4.68 Kondisi Aktivitas Silahturahmi warga sekitar diwaktu sesudah salat Ied	95
Gambar 4.69 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat Itikaf	96
Gambar 4.70 Kondisi aktivitas diwaktu sebelum salat Itikaf	96
Gambar 4.71 <i>Behavior Mapping</i> sebelum salat Ied lantai atas (mezzanine)	97
Gambar 4.72 Kondisi aktivitas diwaktu sebelum salat itikaf	97
Gambar 4.73 <i>Behavior Mapping</i> salat Itikaf	98

Gambar 4.74 <i>Behavior Mapping</i> salat Itikaf lantai atas (mezzanine)	99
Gambar 4.75 Kondisi saat salat itikaf	99
Gambar 4.76 Standar Antropometrik Menjalankan Salat	100
Gambar 4.77 Rekap Pergerakan Dinamika Ruang yang Sering Terjadi	101
Gambar 4.78 Diagram Isometri saat Aktivitas Ritualistik	102
Gambar 4.79 Diagram Isometri Aktivitas Non-Ritualistik waktu sebelum & sesudah	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis dan Fungsi Masjid di Indonesia	13
Tabel 3.1 Data Umum Objek Studi	24
Tabel 3.2 Perwujudan ruang masjid Al-Lathiif	32
Tabel 3.3 Penerapan konsep Thaharah, Transisi, sakral, dan profan	37
Tabel 4.1 Rekap Waktu pemetaan pola aktivitas	101
Tabel 4.2 Hasil Responden Jenis Kelamin & Usia	103
Tabel 4.3 Hasil Responden Pendidikan Terakhir & Pekerjaan	104
Tabel 4.4 Hasil Responden Jarak Rumah dengan Masjid	104
Tabel 4.5 Hasil Responden Transportasi	104
Tabel 4.6 Hasil Responden Waktu Mengunjungi Masjid	104
Tabel 4.7 Hasil Responden Aktivitas yang Sering Dilakukan	105
Tabel 4.8 Skala Nilai Jawaban atau Skor Jawaban	105
Tabel 4.9 Hasil Responden mengenai Indikator Interaksi Sosial	106
Tabel 4.10 Hasil Responden mengenai Indikator Keamanan Sosial	106
Tabel 4.11 Hasil Responden mengenai Indikator Identitas Arsitektural	108
Tabel 4.12 Hasil Responden mengenai Indikator Fleksibilitas	109
Tabel 4.13 Hasil Responden mengenai Indikator Partisipasi Sosial	109
Tabel 4.14 Tabel Rekap Pendapat Warga Sekitar dengan Pengguna Lain	111
Tabel 4.15 Hasil Behavior Mapping dengan Wawancara Kuisisioner	112
Tabel 4.15 Hasil Behavior Mapping dengan Wawancara Kuisisioner	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal mula keberadaan masjid dibangun pada saat Nabi Muhammad SAW melakukan perjalanan peradaban islam dalam berdakwah. Pada saat itu masjid didirikan sebagai tempat peribadatan maupun berdakwah dalam menyebarkan agama islam. Sederhananya, kata masjid bermula dari akar kata bahasa arab "sajada yasjudu sujudan" yang berarti tempat sujud. Menurut Az-Zarkashi (2003), Sujud merupakan salah satu bagian dari rukun salat yang paling mulia. Kata sujud ini memiliki arti meletakkan dahi dan telapak tangannya ke bumi. Kata tersebut bukan hanya sekedar salah satu rukun dalam gerakan shalat saja, namun sebagai tanda penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT secara lahir dan batin (Ahmad Sutarmadi, 2001:13). Pengertian Masjid juga memiliki arti sebagai Baitullah atau rumah Allah SWT yang bertujuan untuk melaksanakan ritual keagamaan bagi umat islam. Hal ini menjadikan masjid sebagai tanda maupun simbol adanya kehidupan masyarakat disekitarnya.

Dalam upaya penyebaran dakwah pada masa Nabi Muhammad SAW, perkembangan jumlah umat islam semakin luas. Fungsi masjid juga mulai berkembang terutama saat bulan Ramadhan, karena masjid mulai difungsikan sebagai kegiatan sosial yaitu sebagai pusat kegiatan keagamaan, politik, ekonomi, pendidikan, perdagangan, sosial maupun budaya (Kurniawan, 2014: 169). Semua aktivitas yang telah disebutkan ini memiliki tujuan agar masyarakat umat islam memiliki hubungan interaksi sosial yang terjalin, sehingga interaksi tersebut dapat meningkatkan tali persaudaraan umat islam dalam menjaga jalinan *ukhuwah islamiyyah*. Fungsi masjid dalam kehidupan agama islam memandang bahwa kehidupan tersebut terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi *ukhrawi* (ubudiyah) dan dimensi *duniawi* (mu'amalah). Maka kedua aspek ini senantiasa harus bisa diwujudkan, agar kehidupan manusia memiliki keseimbangan dan harmonis dalam memenuhi segala aktivitas manusia dan kebutuhan rohani (Ma'aruf, 2019 : 124). Dengan begitu fungsi masjid dapat disimpulkan bahwa masjid bersifat multidimensi, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan kegiatan beribadah saja, namun juga dapat memfasilitasi kebutuhan sosial agar masyarakat islam dapat berdiri secara mandiri dan produktif.

Hubungan antara masjid dan masyarakat ini membuktikan bahwa adanya interaksi sosial yang terjalin, sehingga membentuk suatu komunitas yang dapat menghidupkan

masjid. Hubungan tersebut biasanya ditemukan dalam keberadaan masjid di suatu lingkup kawasan permukiman, Salah satunya yaitu adalah Masjid Al-Lathiif Bandung. Masjid ini merupakan salah satu pusat dakwah adanya komunitas sosial pemuda hijrah yang menjadi sebuah tren sosial dan kerap banyak diperbincangkan saat ini, karena dapat diikuti secara komunal. Komunitas ini didirikan oleh generasi milenial yang memiliki tujuan baik untuk membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kriminalitas dan kenakalan remaja. Dengan adanya komunitas yang kuat ini pasti akan tumbuh keberlanjutan sosial yang kuat di dalamnya. Awal mulanya, Masjid ini dibangun atas dasar dukungan dari warga setempat pada tahun 1960 yang bertujuan untuk mewadahi kebutuhan beribadah. Fasilitas yang tersedia disaat itu hanya mencakup area sembahyang dan wudhu. Namun seiring berjalannya waktu, masjid Al-Lathiif melakukan renovasi secara bentuk dan fungsi ruang pada tahun 2006 yang dirancang oleh PT Arsi Enarcon. Setelah dilakukannya banyak perubahan, masjid Al-Lathiif mulai menghadirkan beberapa ustadz populer yang ditokohkan oleh masyarakat, sehingga kedatangan tokoh ini memicu para jamaah untuk mengunjungi masjid Al-Lathiif.

Tongkrongan Rohani Anak Muda merupakan sebutan dari sebuah tempat yang menjadi trend di Masjid Al-Lathiif pada tahun 2015. Munculnya gerakan pemuda hijrah ini di prakarsai oleh ustadz Tengku Hanan Attaki sekaligus sebagai pembina dakwah masjid tersebut. Gerakan ini disebut Komunitas *shift*, karena komunitas hijrahnya di latar belakang oleh anak muda dengan komunitasnya seperti *surfer*, *skate boarder*, musisi, geng motor dan vespa. Strategi dalam penyebaran dakwah yang dilakukan oleh komunitas tersebut dimulai melalui *social media* serta berbagai liputan media dalam dan luar negeri, upaya penyebaran ini memicu kedatangan masyarakat luar dari usia dini hingga usia lanjut, sehingga masjid tersebut mempunyai daya tarik yang cukup kuat. Maka munculnya *Social Sustainability* dalam komunitas ini tidak hanya dilihat dari segi keindahan bangunan secara fisik saja, melainkan mendorong masyarakat jamaah untuk meningkatkan kualitas sosial sebagai pusat pemberdayaan umat islam.

Adanya hubungan mengenai peran masjid dengan masyarakat ini menciptakan ruang arsitektur yang dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial mengenai pengembangan *Social Sustainability* di wilayah sekitarnya. Sementara itu terjadinya aktivitas tersebut sering kali ditemukan pada saat waktu bulan Ramadhan di Masjid Al-Lathiif. Maka diduga ada *Social Sustainability* di masjid ini karena peran masjid ini tidak terlepas memberikan hal positif untuk memenuhi kegiatan beribadah maupun kebutuhan aktivitas sosial terhadap masyarakat di sekitarnya. Hal inilah yang akan diangkat sebagai topik penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Masjid Al- Lathiif sudah berdiri sejak tahun 1960 dan sudah berkontribusi terhadap warga permukiman sekitarnya. Kegiatan keseharian yang dilakukan di masjid ini tidak hanya sebagai tempat peribadatan, namun peran sekunder lainnya yaitu dapat mewadahi tempat kegiatan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan perdagangan. Peran tersebut sering kali terjadi di bulan Ramadhan. Maka dari kegiatan yang telah disebutkan, akan diteliti bagaimana konsep *Social Sustainability* yang terjadi pada ruang masjid Al-Lathiif berdasarkan pola aktivitas pengguna Jamaah disekitarnya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perwujudan dari konsep *Social Sustainability* yang terjadi pada ruang masjid Al-Lathiif ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengamati, memetakan, mengambil data pola aktivitas pengelola, pelaksana, dan jemaah terhadap arsitektur masjid Al- Lathiif dengan tujuan untuk mengetahui konsep *Social Sustainability* yang terjadi pada ruang di masjid Al-Lathiif pada saat waktu bulan Ramadhan berdasarkan pola aktivitas pengguna jamaah disekitarnya.

1.5. Manfaat Penelitian

1. **Secara Akademik**, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemahaman konsep keberlanjutan sosial yang terjadi pada ruang masjid Al-Lathiif berdasarkan pola aktivitas masyarakatnya.
2. **Secara Praktik**, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membantu proses perencanaan maupun perancangan pada masjid dalam penggunaan ruang terhadap hubungan pola aktivitas penggunaannya.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Aspek

Penelitian dibatasi hingga pola aktivitas pengguna jamaahnya dari waktu ke waktu terhadap indikator konsep *social sustainability* terhadap lingkup ruang masjid Al-Lathiif

1.6.1 Objek

Penelitian berfokus terhadap objek Masjid Al-Lathiif, Jl Saninten, Cihapit, Bandung sebagai pembahasan yang melingkupi; data bangunan, zonasi, konfigurasi ruang, bentuk maupun lansekap serta elemen - elemen arsitektural lainnya yang mendukung aktivitas masjid tersebut.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis. Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang dihasilkan oleh pengamat berupa tekstual, lisan, dan gambar yang menginterpretasikan pola-pola aktivitas yang ada di lapangan. Penelitian secara kualitatif ini juga memerlukan pendekatan komunikasi langsung dengan penggunaannya melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi dan validasi yang berkaitan dengan pengamatan terhadap kondisi ruang di Masjid Al-lathiif Bandung.

1.7.2. Waktu dan Tempat

Nama Objek : Masjid AL Lathiif
Arsitek : Ir. Iman Nuryanto D. IAI
Tahun Berdiri : 1960 & Renovasi Terakhir 2015
Lokasi Objek : Jl. Saninten No , Cihapit Kec Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114
Waktu Penelitian : Maret – Mei 2023

Adapula tahapan yang dilewati selama proses pengumpulan data, yaitu :

- a) **Kunjungan Pertama (Maret 2023)** : mengukur , mendata dan mendokumentasikan kondisi fisik objek studi
- b) **Kunjungan Kedua (April 2023)** : mengobservasi dan mendokumentasikan pola aktivitas jamaah masjid dalam melakukan aktivitas selama bulan Ramadhan
- c) **Kunjungan Ketiga (Mei 2023)** : melakukan tahap wawancara dan menyebarkan kuisisioner kepada jamaah dan panitia pelaksana.

1.7.3. Tempat Pengumpulan Data

a) Studi Literatur

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan literatur terkait indikator konsep *social sustainability* dan pola aktivitas arsitektur masjid sebagai basis teori dalam penelitian ini. Untuk literatur konsep *social sustainability* digunakan jurnal Internasional *Moztarzadeh & Kefayatil : 2014* dan untuk literatur pola aktivitas arsitektur masjid digunakan jurnal *Ramadhan,D & Dharoko,A 2018* dan buku *Arsitektur Masjid*. Studi literatur ini digunakan untuk membantu pengamat dalam menemukan kolerasi atau sebaliknya dalam tahap proses penelitian ini.

b) Observasi

Pengamat melakukan pencarian fakta melalui pengamatan terhadap pola aktivitas pengguna sekitar masjid dalam melaksanakan aktivitas ritualistik dan non-ritualistik. Hasil yang dilakukan dari pengamatan tersebut dapat berupa catatan tertulis, dokumentasi gambar, rekaman visual maupun audial dari keadaan nyata langsung pada objek studi.

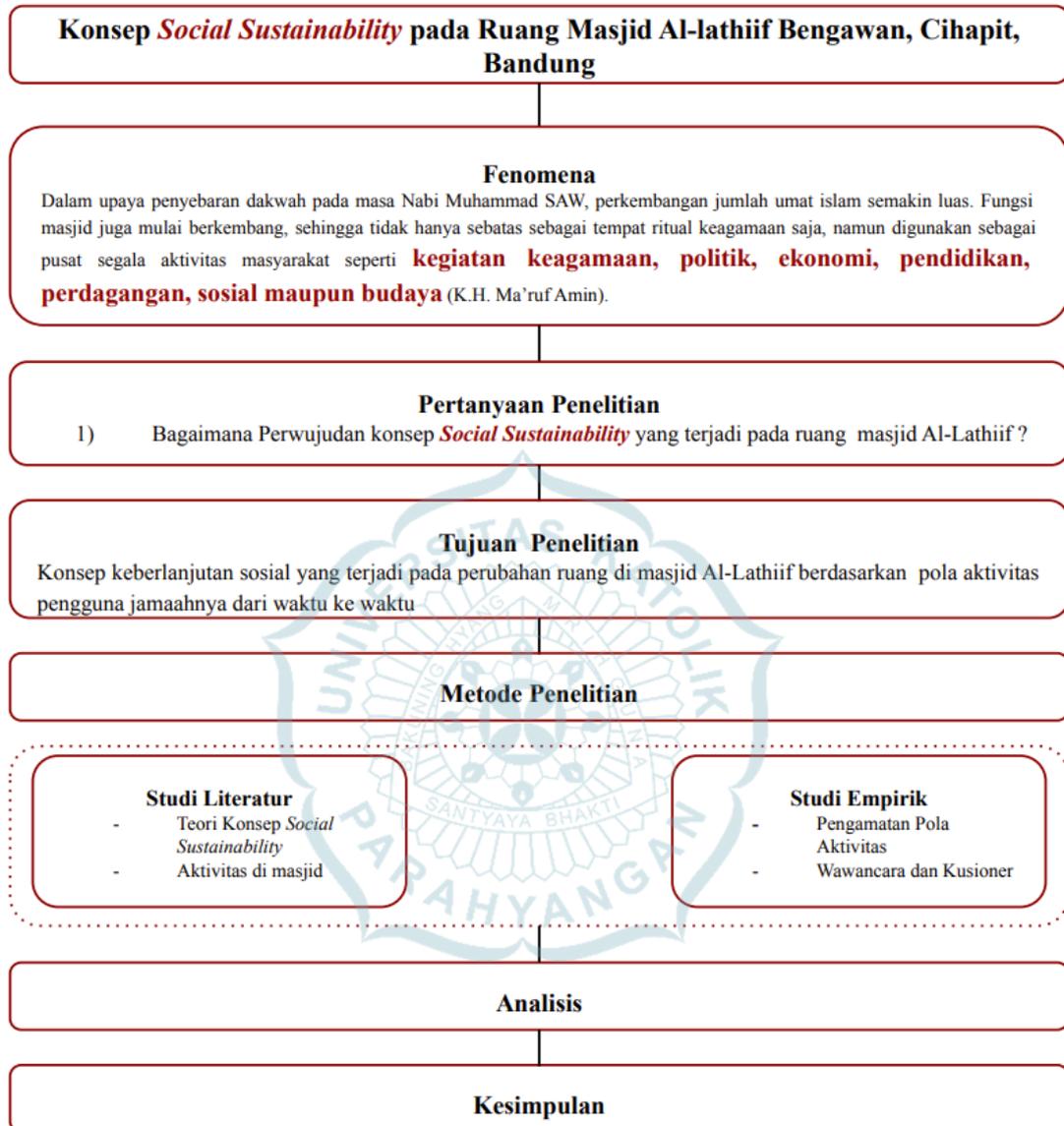
1.7.4. Tahap analisis Data

Pada tahap ini membahas mengenai gabungan dari teori yang telah disebutkan sebelumnya. Teori ini digunakan sebagai dasar untuk mengamati pola aktivitas ritualistik (salat fardhu & sunnah) dan non ritualistik pengguna dalam ruang ibadah dengan menggunakan metode pemetaan behaviour mapping. Kemudian dijustifikasi oleh metode wawancara kuesioner yaitu Pendapat & persepsi jamaah terkait ruang - ruang di masjid saat melaksanakan aktivitas ritualistik dan non ritualistic. Hasil dari analisis tersebut akan menjawab pertanyaan peneliti yang telah disebutkan.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini berkaitan dengan pergerakan dinamika ruang yang terjadi oleh pengguna dalam melakukan aktivitas ritualistik dan non-ritualistik. Kemudian kesimpulan diambil dari dari pengolahan teori dan disandingkan dengan hasil observasi dari behavior mapping dan wawancara.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian